



**EDUKASI DAN PROMOSI KESEHATAN INFARK MIOKARD AKUT PADA PASIEN
RAWAT JALAN DI POLIKLINIK JANTUNG RS ADVENT MEDAN**

*EDUCATION AND HEALTH PROMOTION MYOCARDIAL INFARCTION IN OUTPATIENTS AT
THE CARDIAC POLYCLINIC OF ADVENTIST GENERAL HOSPITAL IN MEDAN*

Derma Wani Damanik^{1*}, Rauda²

¹Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan, Pematang Siantar, Indonesia

²Program Studi Profesi Bidan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Abstrak

Penyakit sistem sirkulasi (jantung atau pembuluh darah menempati posisi utama tingkat kematian yaitu sebesar 26,30% dari jumlah total sebesar 20.800.000 orang, laporan ini berasal dari penelitian yang dilakukan oleh Badan Kesehatan Nasional. Dari total 6.000.0000 (enam juta) orang jumlah kematian akibat jantung sebanyak 59,72% masuk ke dalam golongan *infark miokard akut*. *Infark myocardium* didefinisikan berupa kondisi dimana pada saat aliran darah mengalir dari pembuluh darah menuju ke arteri koroner jantung mengalami penyempitan yang akan menyebabkan matinya sel otot jantung. Infark Miokard merupakan kegawatdaruratan jantung yang menjadi masalah kesehatan yang penting karena morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi. *World Health Organization (WHO)* menyebutkan, lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah dan diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030. Di Indonesia angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat dari tahun ketahun. Setidaknya, 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2.784.064 individu di Indonesia menderita penyakit jantung. Pasien yang berkunjung ke poli jantung RS Advent memiliki berbagai macam gangguan dan penyakit yang berhubungan dengan jantung . Bentuk gangguan itu sendiri bermacam-macam, bisa berupa gangguan pada pembuluh darah jantung, katup jantung, atau otot jantung, ada juga yang disebabkan oleh infeksi atau kelainan lahir. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan wawasan mengenai infark miokard pada pasien jantung di RS Advent Medan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian pendidikan kesehatan atau edukasi dengan penyuluhan mengenai materi yaitu tentang Infark Mikorad meliputi pengertian, bahaya dan pencegahannya.

Kata Kunci: Penyuluhan; Infark Miokard; Jantung

Abstrak

Diseases of the circulatory system (heart or blood vessels occupy the main position in the death rate, which is 26.30% of a total of 20,800,000 people, this report comes from research conducted by the National Health Agency. Out of a total of 6,000,0000 (six million) people 59.72% of deaths due to heart are classified as acute myocardial infarction. Myocardial infarction is defined as a condition in which blood flow from the blood vessels to the coronary arteries of the heart is narrowed which will cause the death of heart muscle cells. Myocardial infarction is an emergency Heart disease is an important health problem because of its high morbidity and mortality. The World Health Organization (WHO) states that more than 17 million people worldwide die from heart and blood vessel disease and are expected to continue to increase to 23.3 million deaths in 2018. 2030. In Indonesia the incidence of heart disease and p blood vessels is increasing from year to year. At least, 15 out of 1000 people, or around 2,784,064 individuals in Indonesia suffer from heart disease. Patients who visit the cardiac polyclinic at the Adventist Hospital have various disorders and diseases related to the heart. The form of the disorder itself varies, it can be a disorder of the heart arteries, heart valves, or heart muscle, some are caused by infections or birth defects. The purpose of this activity is to increase knowledge about myocardial infarction in heart patients at Medan Adventist Hospital. The method used in this activity is the provision of health education or education with counseling regarding material, namely about myocadal infarction including understanding, dangers and prevention.

Keywords: Extension; Myocardial Infarction; Heart

PENDAHULUAN

Infark miokard merupakan kegawatdaruratan jantung yang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting karena morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi (1). Organisasi Kesehatan Dunia, *World Health Organization (WHO)* menyebutkan, lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah dan diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (2). Penderita miokard infark di Amerika Serikat hampir mencapai 4,85 juta jiwa. 70% dengan kasus Miokard Infark Tanpa Elevasi ST (NSTEMI), dan 30% kasus lainnya dengan Infark Miokard Dengan Elevasi ST (STEMI) (3).

IMA (Infark Miokard Akut) adalah suatu kondisi yang menteror jiwa dengan ditandai pembentukan area nekrotik local di miokardium (4). Infark miokard akut atau *acute myocardial infarction* merupakan kejadian nekrosis miokard yang disebabkan oleh sindrom iskemik tak stabil. Infark miokard akut (IMA) disebabkan kerusakan ireversibel pada otot jantung akibat pasokan oksigen yang kurang. Keberadaan infark miokard dapat mengganggu fungsi sistolik maupun diastolik, dan meningkatkan risiko aritmia pada pasien (5). Manifestasi klinis yang paling sering dirasakan oleh pasien IMA (Infark Miokard Akut) yaitu rasa nyeri dibagian dada. Nyeri didefinisikan sebagai sensasi yang tidak menyenangkan yang bersifat individual yang dirasakan oleh pasien tersebut. Pasien merespon nyeri yang di alami dengan cara seperti berteriak, meringis dan lain-lain (6).

WHO ditahun 2018 menyatakan bahwa 14,2 % angka kematian di dunia disebabkan oleh infark miokard. Dan jumlah penderita penyakit jantung serta stroke akan terus mengalami kenaikan yang diperkirakan mencapai 32,4 juta kematian di tahun 2018 (7). Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2019 yang dilakukan oleh Badan Kesehatan Nasional menunjukkan bahwa penyebab kematian utama di Indonesia adalah penyakit sistem sirkulasi (jantung atau pembuluh darah) sekitar 6.000.000 (26,30%) dari total keseluruhan 20.800.000 (100%). Jumlah kasus terbanyak yaitu infark miokard akut (59,72%), penyakit jantung sistemik (13,49%), diikuti oleh gagal jantung (13,42%), dan penyakit jantung (13,37%) (8). Penderita penyakit jantung koroner di Indonesia juga mengalami peningkatan. Berdasarkan diagnosis dokter, prevalensi penyakit jantung koroner dindonesia tahun 2013 sebesar 0,5 atau diperkirakan sekitar 883.447 orang, sedangkan berdasarkan diagnosis data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat dari tahun ketahun. Setidaknya, 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2.784.064 individu di Indonesia menderita penyakit jantung (9).

Infark miokard atau dikenal juga sebagai serangan jantung merupakan kondisi ketika terjadi sumbatan pembuluh darah jantung yang mengakibatkan kekurangan suplai darah dan oksigen sehingga jaringan otot jantung mengalami kerusakan dan kematian. Penyebab Infark miokard bersifat multifaktorial dengan mekanisme utama berupa penyumbatan pembuluh darah arteri jantung (10). Infark Miokard akut (IMA) terjadi apabila aliran darah ke jantung berhenti secara tiba-tiba, menyebabkan kerusakan jaringan otot jantung, sehingga jantung tidak bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini berhubungan dengan aterosklerosis yang menyebabkan obstruksi pada arteri koroner (11).

Penyumbatan pembuluh darah arteri jantung dapat disebabkan oleh sumbatan plak ateroma yang disebabkan karena adanya penumpukan kolestesterol ataupun oleh penyebab lain. Terdapat tiga kelompok utama MI berdasarkan hasil pemeriksaan elektrokardiografi (EKG) dan enzim jantung: ST elevation MI (STEMI), non-ST elevation MI (NSTEMI), dan angina tidak stabil (12).

Angka Kejadian IMA yang di tangani di RS Advent Medan pada tahun 2018 berjumlah 88 orang, dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 91 orang, dan rata- rata lama perawatan pasien 5- 6 hari rawatan. Dan jumlah pasien IMA yang berobat jalan pada tahun 2018 berjumlah 16 orang, pada tahun 2019 meningkat menjadi 28 orang. Setiap tahun jumlah pasien IMA mengalami peningkatan

maka dari itu perlu dilakukannya suatu kegiatan penyampaian edukasi mengenai penyakit IMA sehingga diharapkan pasien menjadi lebih memahami dan dapat berbagi informasi dengan orang disekitarnya.

BAHAN DAN METODE

Bahan serta metode yang digunakan oleh tim pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahapan yaitu :

1. Persiapan

Persiapan pemberian edukasi dan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait pencegahan Infark Mikoradium di Poliklinik Jantung RS Advent Medan dimulai dengan tahap persiapan yaitu melakukan penjajakan, perizinan dan penentuan waktu kegiatan. Tim pengabdian masyarakat juga menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu pembuatan leaflet yang berisi materi tentang Infark mikoradium, publikasi/sosialisasi dan administrasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait pencegahan Infark Mikoradium dilaksanakan di Poliklinik Jantung RS Advent Medan dengan peserta penyuluhan sebanyak 36 orang.

3. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk melihat pengetahuan pasien dengan penyakit Jantung di RS Advent Medan tentang definisi, penyebab, tanda dan gejala, serta cara pencegahan Infark Mikoradium sehingga program pengabdian dapat dilakukan secara maksimal.

WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 08 Agustus 2022 di Poliklinik Jantung RS Advent Medan. Khalayak dan sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah pasien dengan penyakit jantung yang rutin melakukan rawat jalan di Poliklinik Jantung RS Advent Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 36 orang pasien yang datang untuk check up atau memeriksakan kondisi kesehatannya di Poliklinik Jantung RS Advent Medan. Pelaksana kegiatan yaitu tim pengabdian masyarakat melakukan beberapa tahapan dalam kegiatan ini dimulai dari persiapan hingga evaluasi.

Kegiatan dimulai dari tahap persiapan yaitu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan saat pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tahap persiapan meliputi sosialisasi dengan pihak rumah sakit dan poliklinik jantung serta penentuan waktu pelaksanaan dan administrasi. Pada tahap ini pihak mitra memberikan banyak bantuan dan kemudahan sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dan berjalan dengan lancar.

Pada tahap pelaksanaan pasien terlebih dahulu diberi pertanyaan mengenai infark miokard dan banyak dari pasien yang belum memahami dengan jelas mengenai penyakit tersebut. Tim pengabdian masyarakat melakukan pemberian materi sembari membagikan leaflet pengabdian masyarakat yang berisi materi mengenai infark miokard, terlihat para pasien sebagai responden memiliki antusiasme yang tinggi dengan acara yang dilakukan. Banyak dari pasien yang mengajukan pertanyaan mengenai infark miokard dan kesehatannya serta sesekali menceritakan keluhan yang dialaminya juga rasa takut dan khawatir terhadap kesehatan jantungnya.

Pasien dengan infark miokard yang berkembang sering tidak meminta bantuan medis sampai gejala-gejalanya telah muncul lebih dari satu jam. Keterlambatan pasien ini terjadi pada saat yang paling kritis dalam perjalanan penyakit, saat nyeri parah dan risiko takiaritmia ventrikular dan serangan jantung tinggi. Oleh karena ini, semua pasien dengan nyeri dada dicurigai memiliki Sindrom Koroner Akut yang harus segera dipindahkan ke rumah sakit untuk dilakukan penilaian (13). Oleh karena hal tersebut maka masyarakat maupun pasien perlu diberikan edukasi atau pendidikan kesehatan mengenai penanganan infark miokard akut yang sewaktu-waktu dapat terjadi.



Gambar. Memberikan Penjelasan Mengenai Materi Penyuluhan

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan pasien memiliki pemahaman yang lebih baik setelah dilakukan edukasi berupa penyuluhan mengenai infark miokard. Mereka menyadari bahwa ada hal-hal yang bisa dilakukan dan diatur dengan baik agar tidak terserang penyakit infark miokard. Edukasi dan promosi kesehatan infark miokard akut (*acute myocardial infarct*) perlu dijelaskan kepada pasien termasuk mengenai patofisiologi penyakit dan alur penatalaksanaannya. Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit infark miokard akut yang merupakan salah satu penyakit tidak menular dapat dilakukan melalui program CERDIK dan PATUH dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular. CERDIK merupakan akronim dari Cek kesehatan secara berkala, Nyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet sehat dengan kalori seimbang, istirahat cukup, kelola stress. Sedangkan PATUH merupakan akronim dari Periksa kesehatan secara rutin dan ikuti anjuran dokter, Atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, Tetap diet dengan gizi seimbang, Upayakan aktivitas fisik dengan aman, Hindari asap rokok, alkohol, dan zat karsinogenik lainnya (14). Upaya tersebut disosialisasikan kepada pasien dan dalam kegiatan ini guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan sehingga penyakit infark miokard dapat diatasi dan dicegah sedini mungkin.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Wahyuni (2017) yang berjudul Pemberdayaan dan Efikasi Diri Pasien Penyakit Jantung Koroner Melalui Edukasi Kesehatan Terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pemberdayaan dan efikasi diri pasien PJK (Penyakit Jantung Koroner) meningkat setelah diberi edukasi pada kelompok intervensi (15).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak yang baik bagi pasien rawat jalan. Pasien rawat jalan di poliklinik jantung memahami dan menjadi lebih tau tentang IMA dan cara mencegahnya melalui program CERDIK dan PATUH. Diharapkan pengabdian masyarakat ini bisa dijadikan sebagai sumber dan bahan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RS Advent Medan yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini serta kepada seluruh staff pegawai yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rampengan SH. Kegawatdaruratan Jantung. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2015.
2. Pratiwi SH, Sari EA, Mirwanti R. Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner pada Masyarakat Pangandaran. *J Keperawatan BSI*. 2018;6(2):176–83.
3. Lukitasari M, Kusumastuty I, Nugroho DA, Rohman MS, Kristianingrum ND. Gagal Jantung: Perawatan Mandiri dan Multidisiplin. Malang: Universitas Brawijaya Press; 2021.
4. Permatasari M, Zainaro MA. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Terkait Pencegahan Infark Miokardium di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung. *J Kreat Pengabd Kpd Masy*. Universitas Malahayati Lampung; 2022;5(2):353–7.
5. Refialdinata J, Yundelfa M. Buku Ajar Sindrom Koroner Akut Pandangan Masyarakat Umum. Purbalingga: Eureka Media Aksara; 2021.
6. Dharma S. Buku Ajar Kardiologi Penyakit Jantung Koroner. Jakarta: UI Publishing; 2020.
7. Simamora FA. Pendidikan Kesehatan Penyakit Jantung Koroner pada Kelompok Usia Dewasa Madya di Perumahan Sabungan Indah Kelurahan Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan. *J Pengabd Masy Aufa*. 2021;3(3):139–43.
8. Susanti D. Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Jantung Koroner Melalui Penyuluhan Kesehatan di Poli Jantung RSAL Dr. Mintohardjo Jakarta. *J Mitra Masy*. 2019;1(1):59–64.
9. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2011.
10. Al Fauzi A. Pedoman Penanganan Stroke Perdarahan Intracerebral. Airlangga University Press; 2020.
11. Sumantra IG. Tantangan Diagnostik dan Pengelolaan Gagal Jantung Akut dari Subset Hemodinamik untuk Pengobatan yang Tepat. *Ilm Kedokt*. 2014;3(2):14–25.
12. Baughman DC, Hackley JC. Keperawatan Medikal Bedah Buku Saku dari Brunner dan Suddarth. Jakarta: EGC; 2000.
13. Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Penyakit Kardiovaskuler untuk Dokter. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
14. Wahyuni A, Rezkiki F. Pemberdayaan dan Efikasi Diri Pasien Penyakit Jantung Koroner Melalui Edukasi Kesehatan Terstruktur. *J Ipteks Terap*. 2017;9(1).
15. Kementerian Kesehatan RI. Kebijakan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.